

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial sehingga sebagian besar dari kehidupannya melibatkan interaksi dengan orang lain, dengan demikian seseorang akan selalu berinteraksi satu sama lain, dengan berbagai macam individu tentunya dengan pola kepribadian, keunikan dan kekhasan masing-masing. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif, dimana kriteria kompetensi sosial meliputi: bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, berkomunikasi secara efektif, simpatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat, beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. Keberhasilan proses belajar siswa salah satunya ditentukan oleh kompetensi sosial guru. Kompetensi sosial guru dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi atau berhubungan secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar. Seorang guru harus mempunyai semua aspek kompetensi sosial sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 menjelaskan pada Bab I Pasal 3 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, sedangkan dalam Bab II Pasal 3 dikatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, kemudian pada Bab III Pasal 3 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan dilaksanakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 menyebutkan, ada empat kompetensi kepribadian guru, yakni Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial. Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki guru, diminta ataupun tidak, mereka harus melakukannya secara tulus. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, berwibawa dan berahlak mulia. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Sebab tanpa komunikasi, interaksi antar manusia, baik secara perorangan, kelompok, ataupun organisasi tidak mungkin dapat terjadi. Hal ini dapat berdampak negatif bagi semua pihak. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap stuktur dan metodologi keilmuannya.

Secara teoritis, keempat kompetensi ini dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, tetapi secara praktis sesungguhnya keempat jenis kompetensi tersebut tidak mungkin dipisah-pisahkan. Empat kompetensi tersebut saling berhubungan secara padu dalam identitas guru. Guru yang terampil mengajar, tentu memiliki kemampuan pedagogik, tetapi harus juga memiliki kepribadian yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* (penyesuaian sosial) dalam masyarakat, karena guru selalu dijadikan panutan oleh siswa dan masyarakat tempat sekitarnya.

Kompetensi sosial guru dalam pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang penting yang harus dimiliki oleh guru dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Seorang guru di TK diharuskan mampu menjalin

komunikasi dan interaksi yang baik dengan anak agar tercipta keselarasan dalam proses belajar. Seorang guru PAUD haruslah mampu menangkap respon *verbal* dan *nonverbal*. Hal apa saja yang dilakukan siswa ketika memasuki ruangan dan apa saja yang dikatakan oleh para siswa, guru haruslah mampu mengkomunikasikannya dan berinteraksi dengan baik. Seorang guru PAUD diharapkan mampu menciptakan komunikasi dan interaksi yang baik, menyenangkan dan bermanfaat bagi anak. Dengan terjalannya komunikasi yang baik antara guru dan siswa maka proses belajar mengajar yang terjadi di TK diharapkan dapat berlangsung baik dan optimal, interaksi yang dinamis antara guru dan murid akan menciptakan iklim belajar yang dinamis pula sehingga anak dapat mengikuti semua kegiatan di dalam kelas dan luar kelas dalam suasana bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain yang menyenangkan.

Proses pembelajaran merupakan segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Berbagai hambatan dan kendala yang sering dialami oleh guru TK dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah sulitnya mengarahkan anak untuk berlaku teratur. Seorang guru TK harus mampu mengarahkan dan mendidik anak dengan cara yang mudah dipahami oleh balita. Seorang guru TK harus mampu menyampaikan pesan dengan efektif namun dengan cara yang mudah dipahami anak.

Persoalan perlunya dilaksanakan kompetensi sosial guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa yaitu: pada saat pra survei yang dilaksanakan pada tanggal 10 Maret sampai dengan 15 Maret 2020 terlihat: guru kurang mengadakan komunikasi dialogis saat memberikan perintah tugas untuk anak, tampak ada anak yang hanya diam saja tetapi guru tidak mengadakan

pendekatan. Cara menyampaikan pesan kepada anak kurang komunikatif, guru hanya memberi perintah tetapi tidak memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya apakah sudah paham atau belum. komunikasi yang dilakukan guru membuat anak tidak memiliki dorongan yang kuat untuk mendengarkan penjelasan dari guru sehingga interaksi antara guru dengan anak dalam proses pembelajaran tidak efektif. Kondisi demikian menyebabkan proses pengembangan siswa terhadap materi yang disampaikan kurang, dan efektifitas pembelajaran menjadi tidak tercapai.

Tabel 1. Ketercapaian Indikator Kompetensi Guru TK Negeri Pembina Lampung Tengah

No	Nama Guru	1.Per sen tasi Kompe tensi pedago gik	2.Per sen tasi Kompe tensi Kepriba dian	3.Per sen tasi Kompe tensi Profe sional	Persentasi kompetensi sosial			
					4. Terhadap anak			
					4.1. Terhadap teman sejawat, lingkungan dalam melaksanakan pembelajaran, dan tenaga kependidikan			
					4.2. Terhadap orang tua siswa			
					4.3. Kemampuan beradaptasi di tempat tugas			
					4	4.1	4.2	4.3
1.	Masdalena	83%	83%	88%	68,6	70,6	71,9	62,5
2.	Tri Susilo	88%	87%	91%	65,6	69	71,9	66,9
3.	Maryatun	83%	83%	88%	65,6	69	71,9	66,7
4.	Ch.Maryatn	84%	90%	88%	75	72	78	70,8
5.	Nety	84%	85%	88%	68,6	70,6	71,9	62,5
6.	Novita	90%	93%	91%	75	76	75	66,7
7.	Dewi	83%	83%	85%	68,6	69	71,9	62,5
8.	Tri Astuti	90%	98%	88%	78	77,9	78	70,8
Jumlah persentasi		685%:8 =85,6%	702%:8 =87,6%	707%:8 =88%	565:8 =70,6%	574,1:8 =71,8%	590,5:8 =73,8%	529,4:8 =66,1%
Keterangan		Baik	Baik	Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
					Jumlah rerata kompetensi sosial = 70,6%+71,8%+73,8%+66,1% = 282,3 282,3 : 4 = 70,6% (Cukup)			

Sumber Data: hasil Prasurvey dan Dokumentasi TK Negeri Pembina Lampung Tengah 2019

Keterangan ketercapaian indikator: 4 =selalu, 3= sering, 2=kadang-kadang 1=jarang. Keterangan: < 60 = Kurang (K), 61-75,99=cukup (C), 76-89,99=Baik (B), 90-100 = Memuaskan (A).

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa kompetensi pedagogik guru TK Negeri Pembina Lampung Tengah mencapai hasil baik (85,5%), kompetensi kepribadian mencapai hasil baik (87,6%), dan kompetensi profesional mencapai hasil baik (88%), sedangkan untuk kompetensi sosial guru di TK Negeri Pembina Lampung Tengah dari empat kompetensi sosial yang tercakup mencapai hasil persentasi rerata cukup (70,6%), oleh karena itu penulis memilih kompetensi sosial dan tertarik untuk mengkaji dalam penelitian ini persoalan seberapa jauh manajemen kompetensi sosial guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa di PAUD TK Negeri Pembina Lampung Tengah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka kajian penelitian ini difokuskan permasalahan dan tujuan penelitian sebagai berikut:

B.1. Rumusan masalah

Terkait dengan fokus masalah tersebut maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana perencanaan kompetensi sosial guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di PAUD TK Negeri Pembina Lampung Tengah?
2. Bagaimana pengorganisasian kompetensi sosial guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di PAUD TK Negeri Pembina Lampung Tengah?
3. Bagaimana pelaksanaan kompetensi sosial guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di PAUD TK Negeri Pembina Lampung Tengah?
4. Bagaimana pengawasan kompetensi sosial guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di PAUD TK Negeri Pembina Lampung Tengah?

B.2. Tujuan Penelitian

Setelah ditetapkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini ditetapkan tujuannya sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kompetensi sosial guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa di PAUD TK Negeri Pembina Lampung Tengah.

2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian kompetensi sosial guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa di PAUD TK Negeri Pembina Lampung Tengah.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kompetensi sosial guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa di PAUD TK Negeri Pembina Lampung Tengah.
4. Untuk mendeskripsikan pengawasan kompetensi sosial guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa di PAUD TK Negeri Pembina Lampung Tengah.

B.3 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi wacana dan bentuk pemahaman baru, baik guru atau pembaca pada umumnya agar dapat memperhatikan pembinaan dan penerapan dalam kompetensi sosial guru dan efektivitas pembelajaran siswa
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:
 - a. Pengambil Kebijakan sebagai kontribusi ilmiah dan inovasi tentang manajemen kompetensi sosial guru dan peningkatan efektivitas pembelajaran siswa di PAUD TK.
 - b. Guru, penelitian ini sebagai bahan evaluasi dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan dalam menerapkan kegiatan yang berkaitan dengan aspek kompetensi sosial dan peningkatan efektivitas pembelajaran.
 - c. Masyarakat sebagai bahan dalam memberi kontribusi yang positif pada lembaga pendidikan dalam usaha meningkatkan kualitas siswa melalui proses pembelajaran.
 - d. Siswa sebagai bahan dalam mengupayakan pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan.

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD TK Negeri Pembina Lampung Tengah Jl. Negara, Yukum Jaya, Terbanggi Besar, Lampung Tengah,

merupakan sekolah satu – satunya Negeri Pembina di kecamatan Terbanggi Besar dan telah terakreditasi A.